

ANALISIS REGRESI DUMMY UNTUK MENGETAHUI PENGARUH SEKTOR BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM LQ45

Desty Rakhmawati

Program studi Teknik Informatika
STMIK Amikom Purwokerto, Indonesia
desty@amikompurwokerto.ac.id

ABSTRAK

Sektor adalah lingkungan suatu usaha seperti pertanian dan perindustrian. Sedangkan Sektor Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor BEI. Ke sembilan sektor BEI tersebut yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti Real Estate dan Konstruksi bangunan, sektor infrastruktur utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan jasa dan investasi. Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor BEI. Saham adalah surat berharga yang dapat mewakili keamanan sebagai kepemilikan di perusahaan. Transaksi saham atau tempat untuk membeli dan menjual saham disebut dengan stock market atau pasar saham atau bursa efek. Stock market di Indonesia disebut BEI atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Biasanya sebuah bursa efek akan menyediakan sebuah angka indikator untuk melihat kinerja bursa tersebut secara umum. Angka indikator ini berupa indeks saham. Indeks harga saham adalah harga rata-rata dari harga-harga saham yang terdaftar di sebuah bursa. Dengan kata lain Indikator atau cerminan pergerakan harga saham tersebut disebut dengan indeks harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham, hal ini dikarenakan harga saham setiap saat mengalami pergerakan naik atau turun. Salah satu indeks harga saham yang tercatat di BEI adalah Indeks LQ45. Indeks harga saham dapat dipengaruhi oleh sektor yang ada di BEI. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sektor apa saja yang dapat mempengaruhi indeks LQ45, dengan menggunakan model estimasi regresi dummy, dan dalam analisis data menggunakan software R.2.11.1. Dan hasil dari estimasi diperoleh bahwa dari sembilan sektor yang berpengaruh terhadap indeks LQ45 adalah sektor keuangan. Dimana Dimana sebesar 115,11 menggambarkan efek rata-rata dari sektor non keuangan dan sebesar 10,60 menggambarkan efek rata-rata dari sektor keuangan.

Kata Kunci: Regresi Dummy, Sektor BEI, Indeks LQ45, Software R 2.11.1

ABSTRACT

Sektor is is the environment of a business such as agriculture and industry. While the Indonesia Stock Exchange (IDX) is classified into nine sectors of BEI. The nine sectors of BEI are agriculture sector, mining sector, basic industry and chemical sector, miscellaneous industry sector, consumer goods industry sector, Real Estate property sector and building construction, utilities infrastructure sector, and transportation sector, financial sector, . All public companies listed on IDX are classified into nine BEI sectors. Stocks are securities that can represent security as ownership in the company. A stock transaction or place to buy and sell shares is called a stock market or a stock market or stock exchange. Stock market in Indonesia is called BEI or Indonesia Stock Exchange (IDX). Usually a stock exchange will provide a number of indicators to see the performance of the stock in general. This indicator is a stock index. The stock price index is the average price of the stock prices listed on a stock exchange. In other words, the indicator or reflection of the stock price movement is called the stock price index. Index is one of the guidelines for investors to make investments in the stock market, especially stocks, this is because the stock price at any time experienced movement up or down. One of the stock price indexes listed on the IDX is the LQ45 Index. Stock price index can be influenced by the existing sector in BEI. This research is conducted to find out what sectors can influence LQ45 index, using dummy regression estimation model, and in data analysis using software R.2.11.1. And the result of estimation is obtained that from nine sectors that influence to LQ45 index is financial sector. Where is 115.11 represents the average effect of the non-financial sector and of 10.60 describes the average effect of the financial sector.

Keywords: Dummy Regression, IDX Sector, LQ45 Index, Software R 2.11.1

PENDAHULUAN

Sektor adalah lingkungan dari suatu usaha seseorang atau perusahaan seperti berupa pertanian, pertambangan, keuangan, dan yang lainnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang diambil dari *website* KBBI yaitu <http://kbbi.web.id/sektor>, bahwa sektor adalah adalah lingkungan suatu usaha seperti pertanian dan perindustrian. Sedangkan Sektor Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/> diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor BEI. Ke sembilan sektor BEI tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Ke sembilan sektor tersebut diklasifikasika menjadi tiga

sektor yaitu sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Sektor utama terdiri dari dua sektor. Yang pertama sektor pertanian dan yang kedua sektor pertambangan. Sektor manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu yang pertama sektor industri dasar dan kimia, yang kedua sektor aneka industri, dan yang ketiga sektor industri barang konsumsi. Sedangkan sektor jasa terdiri dari empat sektor yaitu yang pertama sektor properti, Real Estate dan Konstruksi bangunan, yang kedua sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, yang ketiga sektor keuangan dan yang keempat adalah sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor BEI. Saham itu sendiri adalah surat berharga yang dapat mewakili keamanan sebagai kepemilikan di perusahaan. Dengan kata lain saham adalah surat tanda kepemilikan terhadap sebuah perusahaan. Pemegang saham juga termasuk dalam prioritas terbesar yang dapat dialaminya jika sebuah perusahaannya mengalami kegagalan. Transaksi saham atau tempat untuk membeli dan menjual saham disebut dengan *stock market* atau pasar saham atau bursa efek. *Stock market* di Indonesia disebut BEI atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Di sebuah bursa efek tidak hanya terdapat satu saham yang diterbitkan oleh satu perusahaan, tetapi terdapat banyak saham yang diterbitkan oleh banyak perusahaan. Biasanya sebuah bursa efek akan menyediakan sebuah angka indikator untuk melihat kinerja bursa tersebut secara umum. Angka indikator ini berupa indeks saham. Indeks harga saham adalah harga rata-rata dari harga-harga saham yang terdaftar di sebuah bursa. Dengan kata lain Indikator atau cerminan pergerakan harga saham tersebut disebut dengan indeks harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham, hal ini dikarenakan harga saham setiap saat mengalami pergerakan naik atau turun. Saat ini BEI memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks-indeks tersebut berdasarkan *website* idx yaitu <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/indeks.aspx> terdiri dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII),

Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo25, Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Individual.

Indeks saham berbeda dengan saham. Indeks saham tidak diperdagangkan di bursa saham (*stock exchange*) karena indeks bukanlah saham. Agar indeks saham dapat diperdagangkan, maka harus ada kontrak yang menentukan ukuran dan waktu penyerahan. Indeks saham merupakan gabungan dari saham-saham unggulan dari berbagai sektor. Indeks saham ini merupakan patokan terhadap kinerja dari pasar modal di suatu negara. Menurut *website idx* bahwa indeks LQ45 terdiri dari 45 saham Perusahaan Tercatat yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Review dan penggantian saham dilakukan setiap enam bulan. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang menghitung indeks rata-rata 45 saham yang memenuhi kriteria berkapitalisasi pasar terbesar dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi. Indeks LQ45 ini diluncurkan pada bulan Februari 1997 dan dievaluasi setiap enam bulan sekali. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh sektor di BEI terhadap indeks harga saham LQ5 dapat dianalisis menggunakan analisis regresi dummy.

Analisis regresi adalah pembelajaran untuk melihat hubungan antara variabel *respons (response)*, atau biasa juga disebut variabel tergantung (*dependent variable*) serta variabel *explanory* atau biasa juga disebut variabel penduga (*predictor variable*) atau disebut juga variabel bebas (*independent variable*), yang dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi (Gujarati, 2004). Sedangkan menurut Rosadi (2012), bahwa variabel dummy (boneka) adalah variabel kualitatif yang memiliki dua nilai yang mungkin. Variabel dummy dapat masuk kedalam model regresi, yang disebut sebagai regresi dummy. Dalam analisis regresi tidak saja digunakan untuk data-data kuantitatif, tetapi juga bisa digunakan untuk data kualitatif. Jenis data kualitatif tersebut seringkali menunjukkan keberadaan klasifikasi (kategori) tertentu, sering juga dikategorikan variabel bebas (X) dengan klasifikasi pengukuran nominal dalam persamaan regresi. Jika akan meregresikan pengaruh sektor BEI terhadap indeks harga saham LQ45, maka cara yang dipakai untuk penyelesaian adalah memberi nilai 1 (satu)

kalau kategori yang dimaksud ada dan nilai 0 (nol) kalau kategori yang dimaksud tidak ada (bisa juga sebaliknya, tergantung tujuannya). Dalam kasus ini, apabila emiten dalam indeks saham LQ45 termasuk dalam sektor tertentu maka diberi nilai 1 dan bila tidak diberi nilai 0. Variabel yang mengambil nilai 1 dan 0 disebut variabel dummy dan nilai yang diberikan dapat digunakan seperti variabel kuantitatif lainnya.

Rosadi (2011) menjelaskan bahwa variabel dummy dapat masuk kedalam model regresi dengan cara

1. Variabel dummy sebagai komponen *intersep*

Model Regresi dummy nya adalah

$$Y_i = b_1 + b_2X_i + b_3D_i + v_i, \quad i = 1, 2, \dots, n \quad (1)$$

Model dummy sebagai komponen *intersep* adalah

$$Y_i = (b_1 + b_3) + b_2X_i + v_i \quad \text{jika } D_i = 1 \quad (2)$$

$$Y_i = (b_1) + b_2X_i + v_i \quad \text{jika } D_i = 0 \quad (3)$$

2. Variabel dummy sebagai komponen *slope*

Model Regresi dummy nya adalah

$$Y_i = b_1 + b_2X_i + b_3D_iX_i + v_i, \quad i = 1, 2, \dots, n \quad (4)$$

Model dummy sebagai komponen *slope* adalah

$$Y_i = b_1 + (b_2 + b_3)X_i + v_i, \quad \text{jika } D_i = 1 \quad (5)$$

$$Y_i = b_1 + (b_2)X_i + v_i, \quad \text{jika } D_i = 0 \quad (6)$$

3. Variabel dummy sebagai komponene *intersep* dan *slope*.

Variable dummy dapat masuk sebagai komponen *intersep* dan sekaligus komponen *slope* dari persamaan regresi yang diamati.

Dalam keadaan variable kualitatif yang digunakan memiliki lebih dari dua kategori, missal m kategori, untuk menghindari kasus multikolinearitas, dapat dilakukan salah satu dari dua pendekatan yaitu

- a. Definisikan m variabel dummy bernilai 0 dan 1, kemudian hapus komponen konstanta (*intersep*) dari dalam model
- b. Tetap masukan komponen *intersep* kedalam model, dan selanjutnya definisikan (m-1) variabel dummy bernilai 0 dan 1.

Kedua model ini bersifat ekuivalen, karena perbedaannya hanya dalam menginterpretasikan *output* yang diperoleh.

Apabila dimiliki suatu variabel kualitatif X yang terdiri atas k - kategori dengan $D_i, i=1,2,\dots,k$ yang menunjukkan variabel dummy yang mewakili k - kategori tersebut. Apabila dalam analisis empiris terdapat minimal satu variabel dummy $D_i, i=1,2,\dots,k$ yang tidak *signifikan*, semua variabel dummy $D_i, i=1,2,\dots,k$ yang mewakili variabel kualitatif X dikeluarkan dari dalam model, yaitu variabel X tersebut disimpulkan tidak signifikan (Rosadi, 2011).

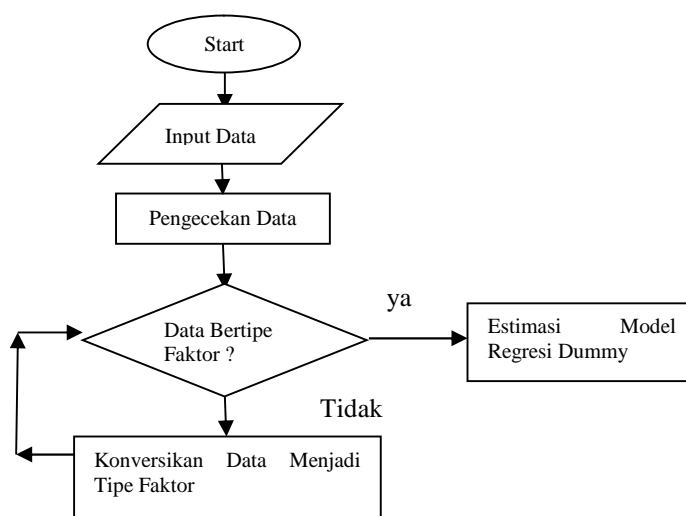
Pengolahan data untuk analisis model regresi dummy untuk melihat pengaruh sektor BEI terhadap indeks harga saham LQ45 dapat diolah menggunakan *software R 2.11.1*. *Software R* adalah salah satu *software* statistika. Adapun langkah- langkah dalam analisis regresi dummy, yang pertama adalah input data, kemudian mengubah data numerik menjadi data bertipe faktor dengan cara gunakan menu Data\ manage variables in active data set\ convert numeric variables to factor dan pilih variabel yang akan dikonversikan. Jika data berupa variabel kategoris, maka tidak perlu dikonversikan karena data sudah dikenali sebagai variabel bertipe faktor. Langkah yang terakhir adalah mengestimasi model regresi, yang dapat dilakukan dengan menu Statistics\ Fit Models\ Linear Regression... atau Linear Models, dan isikan bentuk model yang akan diestimasi.

Model regresi dummy menurut Amalita dan Kurniawati, 2013 digunakan untuk memprediksi performansi akademik mahasiswa jurusan matematika FMIPA UNP. Dengan variabel yang digunakan untuk menyatakan nilai IPK, nilai UN mahasiswa pada jurusan matematika angkatan 2009, jenis jalur masuk, status asal sekolah, dan jenis kelamin. Sebagai variabel dummy nya untuk menyatakan variabel jalur masuk, status asal sekolah, dan jenis kelamin. Sedangkan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sektor BEI terhadap indeks harga saham LQ45.

METODE PENELITIAN

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data indeks harga saham LQ45 pada tanggal 12 Mei 2017 yang diambil dari *website idx*, dengan total emitten sebanyak 45 saham. Selain itu juga digunakan data jenis sektor yang ada di

Indonesia yaitu yang sudah tercatat di BEI yang terdiri dari sembilan sektor dan diambil dari *website idx* juga. Data dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 diatas. Data tersebut akan digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari sembilan sektor BEI terhadap indeks harga saham LQ45, dengan menggunakan analisis regresi dummy dan pengolahannya menggunakan *software R 2.11.1*. Adapun Metode atau langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Flowchart Metode Penelitian

Pada Gambar 1. di atas menjelaskan tentang alur atau *flowchart* dari metode penelitian ini. Metode ini diawali dengan melakukan input data, kemudian dilanjutkan dengan pengecekan data. Apakah data sudah bertipe faktor atau belum. Jika data sudah bertipe faktor, maka dapat langsung digunakan untuk memodelkan atau mengestimasi model regresi dummy. Tetapi jika data belum bertipe faktor, maka data harus dikonversikan terlebih dahulu, setelah dikonversikan menjadi data yang bertipe faktor, kemudian memodelkan atau mengestimasi model regresi dummy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sembilan sektor BEI terhadap indeks harga saham LQ45, dengan menggunakan analisis regresi dummy. Dimana Daftar 45 saham beserta jenis sektornya yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 untuk periode Februari 2017 – Juli 2017 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan pengumuman Bursa Efek Indonesia No.:

Peng-00025/BEI.OPP/01-2017 tanggal 25 Januari 2016, dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini

Tabel 1. Daftar 45 Saham dalam Indeks Saham LQ45 dan Jenis Sektornya

No	Kode	Nama Emiten	Sektor
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	AGRI
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	PROPERTY
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	MINING
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	TRADE
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	MINING
6	ASII	Astra International Tbk	MISC-IND
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	PROPERTY
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk	FINANCE
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	FINANCE
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FINANCE
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	FINANCE
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	FINANCE
13	BMTR	Global Mediacom Tbk	TRADE
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	PROPERTY
15	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	BASIC-IND
16	GGRM	Gudang Garam Tbk	CONSUMER
17	HMSP	HM Sampoerna Tbk	CONSUMER
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	CONSUMER
19	INCO	Vale Indonesia Tbk	MINING
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	CONSUMER
21	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	BASIC-IND
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	INFRASTRUC
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	CONSUMER
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	PROPERTY
25	LPPF	Matahari Department Store Tbk	TRADE
26	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk	AGRI
27	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	TRADE
28	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	TRADE
29	MYRX	Hanson International Tbk	TRADE
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	INFRASTRUC
31	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	MINING
32	PTPP	PP (Persero) Tbk	PROPERTY
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk	PROPERTY
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk	TRADE
35	SILO	Siloam International Hospitals Tbk	TRADE
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	BASIC-IND
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk	PROPERTY

38	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	MISC-IND
39	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	AGRI
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk	INFRASTRUC
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	INFRASTRUC
42	UNTR	United Tractors Tbk	TRADE
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	CONSUMER
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	PROPERTY
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	PROPERTY

Tabel 1 diatas memperlihatkan 45 jenis saham yang termasuk dalam indeks saham LQ45 beserta jenis dari sektor nya yang diambil dari www.idx.co.id. Jenis sektor tersebut adalah termasuk dalam sektor yang sudah tercatat di BEI. Untuk indeks harga saham LQ45 pada tanggal 12 Mei 2017 yang diambil dari *website idx* dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

Tabel 2. Indeks Harga Saham LQ45 Tanggal 12 Mei 2017

No	Kode Emiten	Harga	No	Kode Emiten	Harga	No	Kode Emiten	Harga
1	AALI	14,7	16	GGRM	73,9	31	PTBA	10,975
2	ADHI	2,18	17	HMSP	3,84	32	PTPP	2,71
3	ADRO	1,48	18	ICBP	8,6	33	PWON	615
4	AKRA	6,35	19	INCO	1,885	34	SCMA	2,84
5	ANTM	620	20	INDF	8,475	35	SILO	12
6	ASII	8,675	21	INTP	17	36	SMGR	8,85
7	ASRI	330	22	JSMR	4,81	37	SMRA	1,345
8	BBCA	18	23	KLBF	1,535	38	SRIL	328
9	BBNI	6,675	24	LPKR	765	39	SSMS	1,74
10	BBRI	14,025	25	LPPF	14,8	40	TBIG	5,875
11	BBTN	2,31	26	LSIP	1,49	41	TLKM	4,4
12	BMRI	12	27	MNCN	1,97	42	UNTR	24,375
13	BMTR	685	28	MPPA	825	43	UNVR	46,8
14	BSDE	1,81	29	MYRX	131	44	WIKA	2,19
15	CPIN	3	30	PGAS	2,46	45	WSKT	2,23

Tabel 2 diatas memperlihatkan Indeks Harga Saham LQ45 Tanggal 12 Mei 2017 yang diambil dari www.idx.co.id. Untuk melihat pengaruh sembilan sektor BEI terhadap indeks harga saham LQ45, dengan menggunakan analisis regresi dummy. Dimana model tersebut adalah dibawah ini:

$$Y = S_0 + S_1D_1 + S_2D_2 + S_3D_3 + S_4D_4 + S_5D_5 + S_6D_6 + S_7D_7 + S_8D_8 + S_9D_9 + v \quad (7)$$

Dengan

Y menyatakan indeks harga saham LQ45

D₁ variable dumi untuk sektor pertanian

D₂ variable dumi untuk sektor pertambangan

D₃ variable dumi untuk sektor industri dasar dan kimia (idk)

D₄ variable dumi untuk sektor aneka industri (ai)

D₅ variable dumi untuk sektor industri barang konsumsi (ibk)

D₆ variable dumi untuk sektor properti, real estate dan kontruksi bangunan (prk)

D₇ variable dumi untuk sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi (iut)

D₈ variable dumi untuk sektor keuangan

D₉ variable dumi untuk sektor perdagangan, jasa dan investasi (pji)

Langkah- langkah dalam analisis hasil adalah sebagai berikut

1. Input Data

Dalam analisis regresi dummy, data pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat dibentuk seperti pada Tabel 3 dibawah ini

Tabel 3. Penginputan Data

Emiten	Y	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9
AALI	14,7	1	0	0	0	0	0	0	0	0
ADHI	2,18	0	0	0	0	0	1	0	0	0
ADRO	1,48	0	1	0	0	0	0	0	0	0
AKRA	6,35	0	0	0	0	0	0	0	0	1
ANTM	620	0	1	0	0	0	0	0	0	0
ASII	8,675	0	0	0	1	0	0	0	0	0
ASRI	330	0	0	0	0	0	1	0	0	0
BBCA	18	0	0	0	0	0	0	0	1	0
BBNI	6,675	0	0	0	0	0	0	0	1	0
BBRI	14,03	0	0	0	0	0	0	0	1	0
BBTN	2,31	0	0	0	0	0	0	0	1	0
BMRI	12	0	0	0	0	0	0	0	1	0
BMTR	685	0	0	0	0	0	0	0	0	1
BSDE	1,81	0	0	0	0	0	1	0	0	0
CPIN	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0
GGRM	73,9	0	0	0	0	1	0	0	0	0
HMSP	3,84	0	0	0	0	1	0	0	0	0
ICBP	8,6	0	0	0	0	1	0	0	0	0
INCO	1,885	0	1	0	0	0	0	0	0	0
INDF	8,475	0	0	0	0	1	0	0	0	0

INTP	17	0	0	1	0	0	0	0	0	0
JSMR	4,81	0	0	0	0	0	0	1	0	0
KLBF	1,535	0	0	0	0	1	0	0	0	0
LPKR	765	0	0	0	0	0	1	0	0	0
LPPF	14,8	0	0	0	0	0	0	0	0	1
LSIP	1,49	1	0	0	0	0	0	0	0	0
MNCN	1,97	0	0	0	0	0	0	0	0	1
MPPA	825	0	0	0	0	0	0	0	0	1
MYRX	131	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PGAS	2,46	0	0	0	0	0	0	1	0	0
PTBA	10,98	0	1	0	0	0	0	0	0	0
PTPP	2,71	0	0	0	0	0	1	0	0	0
PWON	615	0	0	0	0	0	1	0	0	0
SCMA	2,84	0	0	0	0	0	0	0	0	1
SILO	12	0	0	0	0	0	0	0	0	1
SMGR	8,85	0	0	1	0	0	0	0	0	0
SMRA	1,345	0	0	0	0	0	1	0	0	0
SRIL	328	0	0	1	0	0	0	0	0	0
SSMS	1,74	1	0	0	0	0	0	0	0	0
TBIG	5,875	0	0	0	0	0	0	1	0	0
TLKM	4,4	0	0	0	0	0	0	1	0	0
UNTR	24,38	0	0	0	0	0	0	0	0	1
UNVR	46,8	0	0	0	0	1	0	0	0	0
WIKA	2,19	0	0	0	0	0	1	0	0	0
WSKT	2,23	0	0	0	0	0	1	0	0	0

Tabel 3. Diatas adalah tabel untuk penginputan data pada untuk melakukan analisis data dengan software R.2.11.1

2. Pengecekan Data

Berdasarkan tabel 3 diatas, data masih berupa data numerik sehingga data diatas perlu difaktorkan. Data yang sudah difaktorkan akan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Data yang difaktorkan

Emiten	D1	D2	D3	D4	D5	D6	D7	D8	D9
AALI	Pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	Non prk	non iut	non keuangan	non pji
ADHI	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	prk	non iut	non keuangan	non pji
ADRO	Non pertanian	Pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
AKRA	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	Pji

ANTM	Non pertanian	Pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
ASII	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
ASRI	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	prk	non iut	non keuangan	non pji
BBCA	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	keuangan	non pji
BBNI	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	keuangan	non pji
BBRI	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	keuangan	non pji
BBTN	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	keuangan	non pji
BMRI	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	keuangan	non pji
BMTR	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	Pji
BSDE	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	prk	non iut	non keuangan	non pji
CPIN	Non pertanian	Non pertambangan	Idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
GGRM	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
HMSP	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
ICBP	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
INCO	Non pertanian	Pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
INDF	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
INTP	Non pertanian	Non pertambangan	Idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
JSMR	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	iut	non keuangan	non pji
KLBF	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
LPKR	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	prk	non iut	non keuangan	non pji
LPPF	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	Pji
LSIP	Pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
MNCN	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	Pji
MPPA	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	Pji
MYRX	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	Pji
PGAS	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	iut	non keuangan	non pji
PTBA	Non pertanian	Pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji

PTPP	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	prk	non iut	non keuangan	non pji
PWON	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	prk	non iut	non keuangan	non pji
SCMA	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	Pji
SILO	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	Pji
SMGR	Non pertanian	Non pertambangan	Idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
SMRA	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	prk	non iut	non keuangan	non pji
SRIL	Non pertanian	Non pertambangan	Idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
SSMS	Pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
TBIG	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	iut	non keuangan	non pji
TLKM	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	iut	non keuangan	non pji
UNTR	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	non prk	non iut	non keuangan	Pji
UNVR	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Ibk	non prk	non iut	non keuangan	non pji
WIKA	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	prk	non iut	non keuangan	non pji
WSKT	Non pertanian	Non pertambangan	Non idk	Non ai	Non ibk	prk	non iut	non keuangan	non pji

Tabel 4 diatas adalah tabel dimana data sudah difaktorkan atau dalam bentuk kategori.

3. Estimasi Model Regresi Dummy

Hasil estimasi untuk melihat pengaruh sektor pada BEI terhadap indeks harga saham LQ45 dengan pendekatan mendefinisikan m variable dumi bernilai 0 dan 1, kemudian hapus komponen konstanta (intersep) dari dalam model dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini

Tabel 5. Model Tanpa Konstanta

```
> summary(lm(Y~D8-1,data=data)) #model tanpa konstanta
Call:
lm(formula = Y ~ D8 - 1, data = data)
Residuals:
    Min     1Q   Median     3Q      Max
-113.762 -112.647 -106.432  -3.927  709.893
Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
D8nonkeuangan  115.11    35.86   3.210 0.00251 **
D8keuangan    10.60    101.41   0.105 0.91723
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Residual standard error: 226.8 on 43 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.1935, Adjusted R-squared:  0.156
F-statistic: 5.159 on 2 and 43 DF, p-value: 0.009816
```

Berdasarkan tabel 5 diatas, artinya bahwa sebesar 115,11 menggambarkan efek rata-rata dari sector non keuangan dan sebesar 10,60 menggambarkan efek rata-rata dari sector keuangan.

Hasil estimasi untuk melihat pengaruh sektor pada BEI terhadap indeks harga saham LQ45 dengan pendekatan tetap masukan komponen intersep kedalam model, dan selanjutnya definisikan (m-1) variable dami bernilai 0 dan 1 dapat terlihat dapat dilat pada tabel 6 dibawah ini

Tabel 6. Model dengan Konstanta

```
> summary(lm(Y~D8,data=data)) #model dengan konstanta
Call:
lm(formula = Y ~ D8, data = data)
Residuals:
    Min     1Q   Median     3Q      Max
-113.762 -112.647 -106.432  -3.927  709.893
Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  115.11    35.86   3.210 0.00251 **
D8[T.keuangan] -104.51    107.57  -0.972 0.33671
```

Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Residual standard error: 226.8 on 43 degrees of freedom
Multiple R-squared: 0.02148, Adjusted R-squared: -0.001277
F-statistic: 0.9439 on 1 and 43 DF, p-value: 0.3367

Berdasarkan tabel 6 diatas, artinya bahwa sebesar 115,11 menggambarkan efek rata-rata dari sector non keuangan dan sebesar 10,60 menggambarkan efek rata-rata dari sektor keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas disimpulkan bahwa dari sembilan sektor pada BEI yang berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45 adalah sektor keuangan. Dimana sebesar 115,11 menggambarkan efek rata-rata sektor non keuangan dan sebesar 10,60 menggambarkan efek rata-rata sektor keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalita, Noang dan Kurniawati, Yenni. (2013). *Model Regressy Dummy dalam Memprediksi Performansi Akademik Mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA UNP*. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung : Unila.
- D.N Gujarati. (2004). *Basic Econometrics, fourth edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Idx. (2017). *Indeks saham*. www.idx.co.id. Diakses 08 Mei 2017 pada 10.54 AM.
- KBBI. (2017). *Pengertian Sektor*. <http://kbbi.web.id/sektor>, Diakses 02 Mei 2017 pada 9.47 AM.
- Rosadi, Dedi. (2011). *Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan Dengan R, Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Rosadi, Dedi. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews Aplikasi untuk Bidang Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Saham OK. (2017). *Sektor BEI*. <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/> Diakses 04 Mei 2017 pada 8.44 AM.